

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENERAPKAN
KOMUNIKASI UNTUK MENJALIN KERJA SAMA
DI MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG**

Leni Hermita Hasibuan¹, Amiruddin Siahaan²

^{1 2} MPI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹lenihermitahsb@gmail.com, amiruddin.siahaan@gmail.com

ABSTRAK

Communication is something that cannot be separated from human life as a social creature that is active in integrating every day, including in the world of education, communication has a huge influence and impact, one of which is on the school of Mts Al-Washliyah Tembung. In communicating, it is necessary to have the ability of the head of the madrasah as a leader to convey messages to other people or the community in the school institution, good communication will produce a quality and quality message for the recipient of the message, in which case the message will be able and easily understood after the information that will be conveyed with the purpose of what the message is conveyed. This study discusses how the Role of Madrasah Heads in Communication to Establish Cooperation at Mts Al-Washliyah Tembung which aims to get significant conclusions and information about the extent of the madrasah head's communication ability in carrying out his role as a leader. This study uses Qualitative Research Methods, namely by conducting observations, interviews, and collecting data in the form of documentation directly to the Mts Al-Washliyah Tembung school. Based on the results of observations and interviews, it was immediately found that the Communication of the Head of Madrasah which was initially suspected to be poor in the communication established by a head Madrasah This is quite good. However, it is a little less optimal due to other busyness that results in the head Madrasah often activities outside the Madrasah so that they rarely communicate directly with their subordinates. However, the Madrasah Mts Al-Washliyah Tembung continues to communicate indirectly with the direction conveyed to the deputy head of the madrasah to carry out daily meetings and carry out routine recitation once a week.

Keywords: Role, Principal, Communication

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang aktif berintegrasi setiap harinya, termasuk dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki pengaruh dan dampak yang sangat besar, salah satunya pada sekolah Mts Al-Washliyah Tembung. Dalam berkomunikasi, perlu adanya kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau masyarakat di lembaga sekolah, komunikasi yang baik akan menghasilkan pesan yang berkualitas dan berkualitas bagi penerima pesan, dalam hal ini pesan akan dapat dan mudah dipahami setelah informasi yang akan disampaikan dengan tujuan dari apa pesan yang disampaikan. Penelitian ini membahas bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Komunikasi untuk Menjalinkan Kerja Sama di Mts Al-Washliyah Tembung yang bertujuan untuk mendapatkan

kesimpulan dan informasi yang signifikan tentang sejauh mana kemampuan komunikasi kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data berupa dokumentasi langsung ke sekolah Mts Al-Washliyah Tembung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, langsung ditemukan bahwa Komunikasi Kepala Madrasah yang awalnya diduga buruk dalam komunikasi yang dibangun oleh seorang kepala Madrasah ini cukup bagus. Namun, itu sedikit kurang optimal karena kesibukan lain yang menghasilkan kepala Madrasah sering kegiatan di luar Madrasah sehingga jarang berkomunikasi langsung dengan bawahannya. Namun demikian, pihak Madrasah Al-Washliyah Tembung tetap berkomunikasi secara tidak langsung dengan arahan yang disampaikan kepada wakil kepala madrasah untuk melaksanakan musyawarah harian dan melaksanakan pengajian rutin seminggu sekali.

Kata kunci: Peran, Kepala Sekolah, Komunikasi

A. PENDAHULUAN

Dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab dan usaha seorang kepala sekolah itu sendiri. Dimana peran ini memegang tingkatan tertinggi dalam struktur organisasi yang telah di sepakati bersama (Ghofar 2013). Karna kepala sekolah sendiri memiliki peran yang begitu penting dimana seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menjadikan sekolah yang di pimpinnya tersebut sekolah yang berkualitas dan bermutu tinggi.

Pada dasarnya seorang Kepala Madrasah sebagai pemimpin utama dalam sebuah lembaga pendidikan membutuhkan komunikasi sebagai salah satu bentuk menciptakan kerja sama yang baik dengan para tenaga pendidik. Salah satunya komunikasi yang menjadi sebuah kegiatan sehari-hari, yang merupakan cara manusia untuk menyampaikan dan menerima sebuah pikiran, informasi dan bahkan emosional yang tujuannya sendiri

adalah untuk mencapai sebuah pemahaman yang sama antara seorang komunikator dan komunikator lainnya untuk mencapai tujuan yang sama.

Adapun komunikasi ini sangat besar pengaruhnya bagi orang lain terkhusus pada sebuah lembaga pendidikan. Dimana tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila adanya jalinan komunikasi yang sehat dan baik diantara Kepala Madrasah dan guru, maupun guru dengan guru. Dengan adanya keterbukaan dan pengertian yang diberikan seorang Kepala Madrasah maka guru tersebut merasa dirinya lebih akrab dan dekat dengan Kepala Madrasah. Maka dari itu penerapan komunikasi sangatlah penting dalam membangun komunikasi yang efektif guna meningkatkan motivasi guru dan seluruh stakholder salah satunya termasuk di sekolah Mts Al-washliyah Tembung. Kepala Madrasah harus dapat menjadi komunikator yang efektif sehingga dapat memunculkan persamaan persepsi dan pemahaman

tentang suatu hal yang nantinya akan memudahkan sekolah terkhusus disekolah Mts Al-washliyah Tembung guna mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pada hasil observasi langsung ke sekolah yakni Mts Al-Washliyah Tembung yang tepatnya berlokasi di Jalan Besar Tembung, Kelurahan Bandar Slamet Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara bahwa Peran Kepala Madrasah disana diduga sedikit kurang efektif dan masih banyak lagi yang harus diperbaiki. Dalam hal ini diduga faktor kurangnya pendekatan yang dilakukan seorang kepala madrasah menjadikan para guru atau tenaga pendidik disana sehingga merasa lebih akrab dengan teman-temannya atau memilih mempunyai kelompok masing-masing untuk saling diskusi ataupun bertukar cerita dengan temannya tersebut, mengenai hal-hal yang dihadapi mereka setiap harinya, baik itu permasalahan antara guru dengan guru, guru dengan orang tua, maupun guru dengan para siswa. Sebenarnya hal ini dapat memicu terjadinya konflik antara guru dengan guru dikarenakan adanya kelompok-kelompok yang terbentuk tersebut. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut sebenarnya yakni dengan kurangnya kepedulian seorang kepala sekolah untuk menjalin kerja sama dengan melalui komunikasi yang efektif yang akan membuat para guru di Mts Al-Washliyah Tembung tersebut merasa sungkan atau tidak berani untuk berkonsultasi langsung baik secara personal maupun interpersonal

kepala kepala sekolah, mengenai hal-hal yang mereka hadapi yang mungkin saja bisa menjadi kendala utama pada ketidak stabilan terhadap penyelenggaraan dalam sebuah proses belajar mengajar yang diakibatkan tidak ada keefektifan komunikasi seorang kepala sekolah dan guru yang menjadikan sebuah acuan didalam sebuah lembaga pendidikan. Guna menjadikan sekolah tersebut memiliki mutu maupun kualitas yang sangat baik. Dengan adanya keterbukaan dan perhatian dari seorang kepala madrasah maka guru tersebut pun akan merasa lebih akrab dan nyaman sehingga mereka merasa kepala madrasah tersebut dapat dijadikan tempat untuk diskusi. Karna setiap individu guru yang bekerja tidak hanya menginginkan gaji dan prestasi semata, Akan tetapi mereka bekerja juga merupakan sebuah pemenuhan kebutuhan interaksi sosial mereka. Dimana jika guru memiliki rekan yang ramah dan dapat mendorong dan mendukung mereka dalam keberhasilan kerja yang lebih baik lagi. Maka dari itu keberhasilan didalam komunikasi kepala madrasah akan dapat diartikan sebagai keefektifan yang dijalin baik antara seorang kepala madrasah dengan bawahannya.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, yang terdapat di sekolah Mts Al-Washliyah Tembung yang berfokus kepada Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Komunikasi Untuk Menjalin Kerja Sama. Mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah Mts Al-Washliyah Tembung

tersebut. Maka dengan demikian dalam penelitian ini penulis berharap mendapatkan apa saja yang menjadi hambatan dalam jalinan komunikasi yakni antara kepala sekolah dan bawahannya tersebut. Sehingga penulis tertarik memilih judul yakni "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Komunikasi Untuk Menjalinkan Kerja Sama Di Mts Al-Washliyah Tembung".

Berdasarkan dari penjelasan Latar Belakang Masalah diatas maka diperlukan sebuah penelitian secara langsung terhadap kepala madrasah sebagai pemimpin disekolah Mts Al-Washliyah Tembung tersebut yang berlokasi di Jalan Besar Tembung, Kelurahan Bandar Slamet Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, yang fokuskan meneliti mengenai: 1) Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Menjalinkan Kerja Sama Melalui Komunikasi di Mts Al-Washliyah Tembung. 2) Seberapa besar peran komunikasi seorang Kepala Madrasah terhadap guru dan staf di Mts Al-Washliyah Tembung. 3) Apa faktor penghambat utama sebagai seorang pemimpin dalam menjalin komunikasi dengan bawahannya.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data-data secara langsung ke lokasi, serta melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung. Penelitian Kualitatif sendiri

dapat diartikan sebuah proses penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan sebuah perilaku yang dapat diamati secara langsung dilokasi penelitian tersebut. Adapun pendapat Strauss dan Corbin (Salim 2019) bahwasanya penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak dengan menggunakan sebuah prosedur statistik atau kuantifikasi, dalam hal ini penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi pada sebuah organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Menurut Creswell (Fiatika 2022) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun sebuah pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif contohnya makna-makna yang bersumber dari sebuah pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori dan pola pengetahuan tertentu, atau berdasarkan suatu persepektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap isu, politik, kolaborasi atau perubahan).

Penelitian dilakukan disekolah Mts Al-Washliyah Tembung yang berlokasi di Jalan Besar Tembung No.78 Desa Tembung, Kel.Tembung, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yakni mulai dari 26 April 2024 - 26 Mei 2024 yang melibatkan Narasumber yakni Kepala Madrasah

Langsung dan serta salah satu guru yang mengajar disekolah tersebut.

Adapun tehnik yang paling strategis dalam sebuah penelitian Kualitatif yakni, dengan cara Observasi (Pengamatan) yang dilakukan untuk mengetahui data-data dan fenomena benar-benar terjadi dilapangan. Peneliti mengamati langsung cara kepala sekolah Mts Al-Washliyah Tembung ketika berinteraksi dengan para pendidik dan tenaga pendidikan yang mengajar disekolah tersebut. langsung ke sekolah Mts Al-washliyah Tembung. Kemudian tehnik wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah Mts Al-Washliyah Tembung dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung terkait dengan Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Komunikasi Untuk Menjalani Kerja Sama Di Mts Al-Washliyah Tembung. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara mendalam baik kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dan Guru yang mengajar di Mts Al-Washliyah Tembung. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini sudah terstruktur dengan baik, dimana penulis sudah menyiapkan beberapa instrumen penelitian, buku catatan, serta alat perekam suara. Serta yang terakhir melakukan dokumentasi yakni dengan mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang didapatkan guna mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Mts Al-Washliyah Tembung. Dimana penulis mengumpulkan sejumlah data-data yang bersumber dari sekolah seperti dokumentasi saat wawancara

langsung dengan Kepala Sekolah, dokumentasi wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Dokumentasi wawancara dengan Guru. Serta peneliti juga mendapatkan foto kalender akademik, gedung sekolah, sarana dan prasarana, piagam penghargaan, serta proses pembelajaran siswa didalam kelas. Dengan pemanfaatan handphone sebagai penyimpan foto, rekaman suara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung di sekolah Mts Al-Washliyah Tembung, bahwasanya komunikasi yang dijalin seorang Kepala Madrasah yang diduga pada awalnya kurang baik ternyata komunikasi yang dijalin seorang kepala Madrasah tersebut cukup baik. Namun sedikit kurang optimal yang mengakibatkan mereka lebih akrab dengan teman-temannya atau memilih mempunyai kelompok masing-masing untuk saling diskusi ataupun bertukar cerita dengan temannya tersebut, mengenai hal-hal yang dihadapi mereka setiap harinya, baik itu permasalahan antara guru dengan guru, guru dengan orang tua, maupun guru dengan para siswa. Sebenarnya hal ini dapat memicu terjadinya konflik antara guru dengan guru dikarenakan adanya kelompok-kelompok yang terbentuk tersebut.

Setelah melakukan penelitian selama satu bulan lamanya dan ternyata dugaan tersebut dengan terbentuknya kelompok tersebut hanya untuk mengisi jam kosong mereka

bukan dikarenakan kurangnya perhatian atau komunikasi yang jalin kepala madrasah. Adapun hasil penelitian di Mts Al-Washliyah Tembung sedikit kurang optimalnya jalinan komunikasi secara langsung kepala madrasah yaitu dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan lain yang mengakibatkan kepala Madrasah tersebut jarang berkomunikasi secara langsung kepada para bawahannya.

Namun dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan salah satu tenaga pendidik yang mengajar di sekolah Mts Al-Washliyah Tembung. Ada beberapa upaya yang sebenarnya dilakukan kepala Madrasah agar silaturahmi dengan para guru yang ada disana tetap terjalin dengan baik termasuk dalam menjalin silaturrahi. Yakni upaya yang dilakukan setiap harinya Kepala Madrasah mengarahkan wakil Kepala Madrasah untuk mengarahkan para guru-guru untuk mengumpulkan semua gur-guru untuk melaksanakan breafeng pada tiap harinya setelah para siswa sudah pulang dengan tujuan untuk mendengarkan laporan-laporan dan perkembangan yang terjadi pada setiap siswa dan siswi didalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dengan pelaksanaan rapat harian tadi disana forum dibuka lebar untuk para guru-guru untuk menyampaikan pendapat dan hambatan-hambatan yang di hadapi selama proses pemebelajaran pada setiap harinya, serta guru juga dapat menyampaikan bagaimana perkembangan yang terjadi pada para siswa. Jika beliau sedang ada kegiatan diluar sekolah beliau

menyerahkan dan mengarahkan Wakil Kepala seolah agar mengatur rapat tersebut. Tak jarang beliau selalu ikut dan kebersamai rapat tersebut serta memberikan arahan dan mendengarkan semua keluhan kesah para guru yang mengajar agar tidak ada miskomunikasi disekolah tersebut. Dalam kebersamaan rapat yang disertai kepala sekolah beliau membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas para bawahannya untuk meningkatkan motivasi, kemauan, dan kemampuan tenaga pendidikan. Memiliki kepedulian kepada tenaga pendidik dan serta membantu guru-guru dalam menjalankan tanggung jawabnya termasuk upaya dalam menjalin kedekatan antara kepala sekolah dan guru-guru. Dari hasil pertemuan dan melakukan wawancara langsung Kepala wakil kepala sekolah Mts Al-Washliyah Tembung beliau menjelaskan bahwa setiap mengikuti rapat kepek selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut guna meningkatkan kinerja mereka. Dimana kepala madrasah sendiri memperhatikan dengan teliti kinerja bawahannya dan memberikan reward kepada mereka yang memiliki kinerja bagus dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Nah selanjutnya kepala madrasah selalu terbuka kepada bawahannya dan selalu meminta pendapat kepada para guru sebelum membuat keputusan. Dan beliau juga selalu mendengarkan masukan dan kritk dari para bawahannya agar para bawahannya merasa dihargai. Tak hanya itu Kepala

Madrasah juga mengadakan pengajian rutin di setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan didepan halaman sekolah tersebut guna menjalin kedekatan dan tetap mempererat tali silaturahmi dengan para guru-guru dan staf yang ada di sekolah Mts Al-Washliyah Tembung.

Dengan demikian, peran kepala Madrasah sebagai pemimpin atau leader didalam mejalin kerja sama dengan bawahannya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dalam memanjamen pendidikan khususnya di Mts Al-Washliyah Tembung.

1) Peran Kepala Madrasah

Sejalan dengan hasil observasi diatas yang dilakukan disecara langsung di sekolah Mts Al- Washliyah Tembung meninjau bagaimana peran seseorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab didalam memimpin sebuah lembaga pendidikan maka Menurut Rivai peran adalah suatu prilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang pada posisi tertentu. Maka dari itu peran seorang pemimpin adalah sebuah prilaku yang dapat diharapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya sebagai pemimpin. Secara *etimologis* kepala Madrasah/Sekolah merupakan *School principal* yang memiliki tugas *participalship* atau kepala sekolah. Yang juga memiliki sebutan administrator sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*schoool manajer*). Kepala Madrasah sendiri memiliki dua asal kata yakni

“Kepala” dan “Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua, atau pemimpin dalam sebuah organisasi maupun dalam sebuah lembaga. Sementara itu Madrasaah berarti sebuah lembaga tempat menerima dan memberikan sebuah pelajaran. Maka dari itu secara umum kepala sekolah dapat diartikan 33sebagai seorang pemimpin sekolah maupun lembaga tempat menerima dan memberi sebuah pelajaran (Rusydi 2018).

Kepala Madrasah sebagai pemimpin sekolah, sangatlah tidak dapat dipisahkan dari berbagi macam tugas yang diamanahkan kepada dirinya, contohnya yakni sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang ada di madrasah, dan pemimpin dalam sekolah tersebut. Kepala Madrasah yang menjadi pemimpin tenaga pendidik dan pendidikan harus fungsional dimana beliau sendiri harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin dimadrasah tersebut. Kendati demikian Kepala Madrasah juga memiliki tanggung jawab yang begitu kompleks, akan tetapi upaya didalam meningkatkan kinerja guru harus tetap dilaksanakan. Kepala sekolah harus lebih memfokuskan perhatian dan melakukan berbagai upaya pada kepemimpinan pengajaran. Kondisi ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran adalah sebagai model, pelatih, fasilitator, dan pembimbing. Artinya, ketika kepala sekolah datang melakukan supervisi pengajaran guru ke dalam kelas, kepala sekolah tidak boleh berperan sebagai evaluator atau

hakim. Namun, ketika kepala sekolah melakukan supervisi maka harus menerapkan lima prinsip penting, yaitu: (1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) Dilaksanakan secara demokratis, (3) Berpusat pada guru, (4) Berdasarkan kebutuhan, dan (5) Adanya bantuan professional (Nasib 2018).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan dalam suatu organisasi pendidikan. Kepala sekolah atau madrasah mempunyai banyak tanggung jawab sebagai pemimpin, termasuk banyak melakukan pekerjaan berat. Untuk dapat menjalankan kemampuannya dengan baik, pengelola sekolah/madrasah perlu menerapkan gaya kewenangan yang tepat. Kepala adalah orang yang sangat tegas dalam menjalankan kegiatan sekolah/madrasah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Sebagai kepala sekolah, Anda memiliki banyak hal. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab seorang kepala sekolah sangatlah berat untuk memastikan agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal (Arianda 2022).

Menjadi seorang pemimpin dianggap sebagai kebutuhan sosial dan bukan ambisi pribadi dalam agama Islam itu sendiri. Dalam Al-qu'an sendiri dimaknai bahwa makna

pemimpin bukanlah sesuatu yang menjadi keinginan pribadi semata saja, melainkan dipandang sebagai suatu kekuasaan yang dilakukan oleh individu-individu yang mendekati standar yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an. 'an dan As-Sunnah. Dalam sejarahnya islam sendiri telah membuktikan bahwa seberapa pentingnya masalah kepemimpinan ini sendiri setelah wafatnya Baginda Rasullulah Saw. Maka dari itu para sahabat beliau telah memberikan sebuah penekanan dan keutamaan dalam melantik pengganti Rasulullah dalam memimpin umat islam kedepannya. Meski Indonesia bukan negara Islam, namun arti penting seorang pemimpin harus dipahami dan diapresiasi oleh seluruh umat Islam di negeri yang mayoritas menganut agama Islam ini. Menurut ayat Al-Qur'an yang dibicarakan para pemimpin, Allah SWT telah menyampaikan kepada manusia pentingnya kepemimpinan dalam Islam. Diantaranya Firman Allah Swt Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *Ingatlah ketika tuhan mu berfirman kepada para Malaikat sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi mereka berkata mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dimuka bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa*

berta sbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau tuhan berfirman sesungguhnya akan mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Qs. Al-Baqarah: 30).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. Untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit dimuka bumi. Ingat bahwasanya para malaikat pun pernah angkat bicara terhadap kekhalifahan manusia yang ada dimuka bumi ini. Selanjutnya Allah Swt juga menjelaskan dalam surah Shad Ayat 26 sebagai berikut:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ
سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ □ ٢٦

Artinya: *Hai daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah Swt. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah Swt akan dapat azab yang sangatlah berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (Q.s Shad: 26)*

Menurut dalam hukum Al-Haq, menegakkan supremasi hukum merupakan salah satu tanggung jawab utama seorang khalifah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas. Dimana

seorang pemimpin tidak boleh melakukan inisiatifnya hanya dengan mengikuti hawa nafsunya saja. karena tugas Fisabilillah adalah memimpin, dan kedudukannya sangat mulia dihadapan sang pencipta.

Berdasarkan pemaparan mengenai peran kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah meliputi berbagai macam aspek termasuk kepala sekolah sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai supervisor, sebagai pengelola sumber daya, serta sebagai pemimpin didalam sebuah lembaga yang harus memiliki upaya-upaya dalam memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik. Selain itu, kepala sekolah sendiri juga harus mampu mengembangkan strategi, dan kebijakan pada sebuah lembaga pendidikan serta dapat menggerakkan potensi sekolah, terkhusus tenaga pendidik agar mampu mencapai sebuah visi misi dan tujuan sekolah tersebut. Peran kepala sekolah juga dapat mencakup kemampuan didalam menjalin kemitraan dengan lembaga sekolah lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting didalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kinerja guru.

Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang kepala sekolah Menurut Terry dalam (Connie 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan dimana seorang kepala sekolah harus memiliki kesehatan Jasmani dan Rohani.

- b. Keseimbangan Emosi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah agar dapat menguasai perasaan dalam keadaan apapun yang dihadapinya.
- c. Pengetahuan tentang hubungan kemanusiaan. Seorang pemimpin harus memiliki sebuah keterampilan untuk dapat mengetahui sifat serta tingkah laku dalam pergaulan.
- d. Motivasi pribadi. Keinginan menjadi seorang kepala sekolah datang dari jati dirinya dan berakibat pada timbulnya kegairahan dalam menjalankan pekerjaan.
- e. Kecakapan dalam berkomunikasi. Pemimpin harus mampu menyampaikan informasi yang dimaksud kepada pihak lain sehingga timbul kerja sama yang harmonis dengan orang lain.
- f. Kecakapan dalam mengajar. Pemimpin adalah seorang guru yang baik. Oleh sebab itu, sangat di butuhkan kecakapannya dalam mengajar, baik dengan keteladanan maupun dengan petunjuk-petunjuk yang akan disampaikan kepada bahunya.
- g. Kecakapan dalam bergaul. Seorang pemimpin harus mampu bekerja sama dengan staf tenaga pendidik pada sekolah yang sedang dipimpinnya serta dapat menyesuaikan diri dengan mereka sehingga agar dapat memperoleh kepercayaan dan kesetiaan serta dengan sukarela dalam bekerja. Kepala sekolah juga harus dapat mengembangkan rasa saling menghargai dengan bawahannya.
- h. Keterampilan dalam bidang Tehnis adalah sebuah

kecakapan kepala sekolah dalam hal merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan bekerja sama.

2). Defenisi Komunikasi

Secara *etimologis* atau istilah komunikasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* dan asal kata ini dari kata *communis*. Yang memiliki makna dari suatu hal. Sementara itu jika diartikan secara *terminologis* komunikasi sendiri dapat diartikan dalam berbagai macam pendapat sesuai dengan kepentingan dan hal yang dimaksud. Komunikasi sendiri sebuah proses menunjukkan bahwa pada dasarnya ada peran yang dimainkan, ada pengirim pesan dan ada yang penelima pesan yang disampaikan. Pendefenisian komunikasi sebagai proses juga dapat ditinjau dari unsur-unsur dalam proses komunikasi itu sendiri terdiri dari pengirim pesan, pesan, *encoding*, saluran, penerima, *decoding*, umpan balik, gangguan dan konteks (Ahmad 2023). Ada beberapa ahli yang memiliki beberapa sudut pandang mengenai sudut pandang komunikasi. Cangara menyebutkan bahwa komunikasi bermakna sebagai salah satu aktivitas yang begitu fundamental didalam kehidupan manusia sehari-harinya (Nasrul 2011). Liliweri mendefenisikan komunikasi adalah pernyataan diri yang efektif, pertukaran pesan-pesan yang tertulis, pesan-pesan dalam percakapan ataupun melalui imajinasi sendiri, pertukaran informasi atau hiburan dengan kata-kata melalui percakapan, pengalihan informasi dari seseorang

kepada orang lain, pertukaran makna antarpribadi dengan system simbol atau bahkan proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu. Sementara itu Forsdale mendefenisikan komunikasi adalah sebuah proses yang memberikan signal menurut aturan yang sudah tertentu, sehingga cara tersebut dalam menjadi suatu sistem yang dapat didirikan, dipelihara dan di ubah (Mesiono 2012).

Menurut Mulyana dalam (Ngalimun 2016) Bahwa komunikasi dapat didefenisikan sebagai apa yang terjadi apabila makna diberikan kepada suatu prilaku. Jika seseorang memperhatikan prilaku kita dan memeberikan sebuah makna, Komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari prilaku kita atau tidak. Bila kita memikirkan hal tersebut, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita tidak berperilaku. Setiap prilaku memiliki potensi komunikasi, maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi dengan kata lain, kita tidak dapat berkomunikasi. Karna sebuah komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan san kelebihan orang lain serta memiliki kelemahan orang lain. Maka dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa defenisi komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi antara individu ataupun berkelompok baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya komunikasi yang baik maka

hubungan sosial manusia juga akan berjalan dengan baik.

Dalam pandangan islam komunikasi adalah bagian yang tidak pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia dikarenakan setiap gerak dan langkahnya selalui melibatkan komunikasi dengan orang lain. Adapun komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang sesuai dengan pandangan agama islam, yaitu yang memiliki akhlak al-karimah atau dapat disimpulkan komunikasi yang memiliki etika. Komunikasi yang berakhlak *al-alkarimah* berarti komunikasi yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis (Sunnah Nabi) yang disertai dengan komunikasi yang menimbulkan kebaikan kepada orang lain maupun diri kita sendiri (Rahmat 2017).

Adapun Doa, dzikir, dan ibadah lainnya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta Yang Maha Kuasa yang merupakan sarana komunikasi seseorang dengan tuhan nya. Proses komunikasi transendental meliputi proses yang berlangsung pada saat beribadah. Jenis kajian ini merupakan sebuah bentuk yang membedakan baik itu komunikasi dalam kajian teori barat dengan kajian islami. Dalam kajian Islam, komunikasi tidak hanya mencakup komunikasi antarmanusia, tetapi juga komunikasi antarmanusia. Maka dari itu ada beberapa ayat yang menjelaskan mengenai komunikasi yang disebut dalam Al-Qura'an yakni sebagai berikut:

Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 263

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ۚ﴾
٢٦٣

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Orang yang tidak mampu bersedekah namun dia dapat mengucapkan kata-kata yang menyenangkan atau yang tidak menyakiti hati orang lain, dan dapat memaafkan orang lain lebih baik dari pada orang yang bersedekah akan tetapi sedekahnya itu diiringi dengan kata-kata yang menyinggung dan melukai perasaan orang lain. Apabila orang yang bersedekah tidak dapat menghindarkan diri dari kata-kata yang melukai perasaan atau menyebut-nyebut pemberian nya itu, baik itu ketika memberikan sesuatu ataupun sesudahnya, lebih baik ia tidak bersedekah, tetapi tetap mengucapkan kata-kata yang baik dan menyenangkan kepada siapapun saja yang berada di sekelilingnya. Karna itu lebih baik dari pada memberikan sesuatu yang disertai dengan cacimaki, dan sebagainya. Didalam ayat ini Allah menyebutkan dua sifat di antara sifat-sifat kesempurnaan-Nya, yaitu "Maha kaya dan Maha Penyantun". Maksudnya disini ialah, Allah itu Maha kaya,Diman dia tidak memerintahkan kepada hamba-Nya untuk menyumbangkan harta bendanya untuk kepentingan Allah, Akan tetapi untuk kepentingan hambanya itu

sendiri dengan tujuan untuk membersihkan diri, dan menumbuhkan harta mereka, supaya mereka menjadi manusia yang kuat dan kompak, dan saling tolong-menolong. Allah swt tidak menerima sedekah seorang hambanya yang disertai dengan kata-kata yang menyakiti hati orang lain, karena Allah hanya menerima amal kebaikan yang dilakukan dengan cara-cara yang baik. Allah Maha Penyantun kepada hamba-Nya yang tidak menyertai sedekahnya dengan kata-kata yang menyakiti, atau yang suka menyebut-nyebut sedekahnya setelah diserahkan atau ketika menyerahkannya.

Oleh karena Allah Mahakaya dan Maha Penyantun, maka Allah kuasa pula untuk memberikan ganjaran dan pertolongan kepada hamba-Nya yang suka menafkahkan hartanya dengan ikhlas (Tafsir Lengkap Kemenag 2019).

Qur'an Surah Al-Muddatstsir 38-47

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۖ إِلَّا أَصْحَابُ الْيَمِيْنِ ۖ ۝٣٨ إِلَّا أَصْحَابُ الْيَمِيْنِ ۖ ۝٣٩ فِي جَنَّتٍ يَتَسَاءَلُوْنَ ۖ ۝٤٠ عَنِ الْمُجْرِمِيْنَ ۖ ۝٤١ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ۖ ۝٤٢ قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ ۖ ۝٤٣ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِيْنَ ۖ ۝٤٤ وَكُنَّا نَحْوُ ضَىِّ مَعَ الْخَاطِيْنَ ۖ ۝٤٥ وَكُنَّا نَكْتُبُ يَوْمَ الدِّيْنِ ۖ ۝٤٦ حَتَّىٰ أَتَانَا الْيَقِيْنُ ۖ ۝٤٧

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, kecuali golongan kanan, berada di dalam surga yang mereka saling bertanya tentang (keadaan) para pendurhak“Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?”. Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan

sholat dan kami (juga) tidak memberi makan orang miskin. Bahkan, kami selalu berbincang (untuk tujuan yang batil) bersama para pembincang, dan kami selalu mendustakan hari Pembalasan, hingga datang kepada kami kematian”.

3). Unsur - Unsur Komunikasi

Dalam beberapa unsur yang di jelaskan dari beberapa ahli dibawah peneliti juga menemukan dan menelusuri unsur komunikasi yang diterapkan seorang Kepala Madrasah Mts Tembung juga mencakup hal tersebut dalam menjalin komunikasi. Yakni seperti elemen yang mendukung terciptanya komunikasi tersebut yaitu diantaranya adalah Komunikator, Pesan, dan Komunikan (Ali 2013). Dimana komunikator nya sendiri Kepala Madrasah Mts Tembung yang menyapaikan informasi atau pesan melalui arahan kepada Wakilnya sebagai komunikator.

Sejalan dengan pendapat David K Berlo yang mengatakan bahwa unsur utama komunikasi ialah Sumber (*Source*), Informasi (*Message*), Media (*Channel*), Penerima (*Receiver*) (Mubarok 2014). Sedangkan unsur pelengkap meliputi umpan balik, efek, dan lingkungan. Selain itu ada juga yang menambahkan unsur umpan balik seperti pengirim pesan, pesan, saluran atau *channel*, penerima pesan, balikan. (Nasrul 2011).

- a. Pengirim pesan merupakan individu atau orang yang

mengirim sebuah pesan atau informasi.

- b. Pesan adalah suatu informasi yang ingin disampaikan kepada sipenerima tersebut. Pesan yang akan disampaikan dapat bersipat verba (tulisan maupun lisan) atau nonverbal (isyarat, gerakan tubuh, ekspresi muka dan suara maupun bunyi.
- c. Saluran atau *channel* yaitu jalan yang dilalui pesan dari si pengirim tersebut agar sampai kepada sipenerima.
- d. Penerima pesan adalah seseorang yang menginterpestasikan sebuah isi yang telah didapat atau diterimanya.
- e. Balikan adala respon terhadap pesan yang telah diterima dari seorang pengirim yang kemudia hal tersebut akan dikirim kembali kepada sipengirim pertama.

4). Fungsi Komunikasi

Ada beberapa fungsi komunikasi menurut pendapat para ahli diantaranya menurut pendapat Rudolf F. Verderber dalam Nofrion (2016) bahwa fungsi komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Fungsi sosial, yakni tujuan kesenangan yang menunjukkan ikatana dengan orang lain, membangun dan memelihara sebuah hubungan.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu dalam waktu tertentu.

Adapun menurut maman ukas dalam (Rahmad dkk 2017) ada beberapa fungsi komunikasi pada sebuah organisasi sebagai berikut:

- a. Fungsi sebagai sebuah informasi, yakni dengan melalui komunikasi, maka apa yang ingin disampaikan oleh seorang narasumber ataupun pemimpin kepada bawahannya dapat diberikan dalam bentuk tulisan.
- b. Fungsi sebagai komando akan Secara alami, perintah, atau perintah dari perintah, dapat dikaitkan dengan kekuasaan. Kekuasaan dapat memberikan perintah kepada bawahan sehingga bawahan tersebut akan patuh, patuh, dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya..
- c. Fungsi mempengaruhi, secara khusus memasukkan unsur-unsur yang meyakinkan dari atasan, seperti motivasi atau arahan, sehingga bawahan akan merasa berkewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diminta.
- d. Fungsi integrasi, yakni organisasi sebagai sebuah sistem harus mampu berintegrasi pada satu kesatuan yang saling terikat antara satu dengan yang lainnya yang tidak akan dapat terpisahkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang melalui berbagai tahapan mulai dari menyusun teori dan definisi serta melakukan observasi, wawancara serta wawancara serta dokumentasi di

sekolah dapat disimpulkan bahwasanya peran seorang kepala madrasah disana sudahlah sangat baik dalam menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan melalui komunikasi yang dilakukan dengan para bawahannya tersebut.

1. Kepala madrasah sendiri memperhatikan dengan terlitik kinerja bawahannya dan memberikan reward kepada mereka yang memiliki kinerja bagus dan sesuai dengan apa yang di harapkan.
2. Kepala madrasah selalu terbuka kepada bawahannya dan selalu meminta pendapat kepada para guru sebelum membuat keputusan.
3. Mendengarkan masukan dan kritk dari para bawahannya agar para bawahannya merasa dihargai.
4. Kepala Madrasah juga mengadakan pengajian rutin di setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan didepan halaman sekolah tersebut guna menjalin kedekatan dan tetap mempererat tali silaturahmi dengan para tenaga pendidik dan para staf yang ada di sekolah yang mengajar disana.

Dengan demikian penelitian ini menemukan hasil bahwasanya peran kepala Madrasah sebagai pemimpin atau leader didalam mejalin kerja sama dengan bawahannya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dalam memanjamen pendidikan khususnya di Mts Al-Washliyah Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalamad, Z. (2021) *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Makassar: Cv Syakir Media Press.
- Afiduddin & Saebani, B. A. (2012) *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Ananda, R. (2018) *PROFESI PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN: Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Chairunnisa, C. (2016). *MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MULTI PERSPEKTIF*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chaniago, N. S. (2011) *MANAJEMEN ORGANISASI*, Medan: Ciptapustaka Media Perintis.
- Devito. (2021) *KOMUNIKASI ANTAR MANUSIA*: Terj. Agus Maulana. Tangerang selatan: karisma publishing grop.
- Ghofar, A. (2013) *"FLEKSIBILITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah Yang Berkarakter"* 1(2) Jurnal At Tarbawi Al-Haditsah.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017) *AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Mesiono. (2013) *MANAJEMEN ORGANISASI*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Moelong, L. J. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok & Andjani, M. D. (2014) *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MASYRAKAT MAJEMUK*. Jakarta Timur : Dapur Buku.
- Mulyati, A. (2022) *"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN"* 8(2): Jurnal El-Idarah, <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Nasib T. L. G. (2018) *"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU"* 5(1): Jurnal kelola, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.
- Nuzuli.A.K (2023) *"FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA TUNA RUNGU DI SLBN KOTA SUNGAI PENUH"* 14(1): Jurnal Komunikasi DOI: 10.31294/jkom.v14i1.14505 Website: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jko/>
- Ngalimun (2016) *ILMU KOMUNIKASI SEBUAH PENGANTAR PRAKTIS*, Palangkaraya: PT Pustaka Baru Press.
- Nofrion (2016) *KOMUNIKASI PENDIDIKAN: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Padang: Prenada media Group
- Nurdin, A., Moefad, A. M., Zubaidi A. N., & Harianto. R. (2013) *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Surabaya: Cv. Mitra Media Nusantara.
- Salim (2019) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Siahaan, A. (2018). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan*. Medan: Cv.Widya Puspita.
- Tafsir Lengkap Kementrian Agama (2019) *Al -Qur'an Dan Terjemahan*.